

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

One Piece adalah salah satu cerita komik asal Jepang atau yang dikenal dengan istilah manga. Manga yang merupakan karya dari Eiichiro Oda ini menceritakan mengenai aksi dan petualangan para kelompok bajak laut yang berlomba-lomba untuk dapat menjadi penguasa lautan atau dengan nama lain yaitu menjadi raja bajak laut. Dalam versi *anime* nya *One Piece* memulai penayangan pertamanya pada bulan juli tahun 1997, dan hingga saat ini anime *One Piece* telah mencapai lebih dari 1000 episode. Salah satu hal yang paling dominan dalam cerita *One Piece* ini yaitu mengenai kepemimpinan sang kapten yaitu Monkey D Luffy, ia diceritakan sebagai pemimpin yang sangat ambisius dalam mengejar impiannya yaitu untuk menjadi raja bajak laut. Salah satu contoh kepemimpinan visioner Monkey D Luffy dapat disaksikan dalam cerita Arc "*Marineford*" yang menceritakan tentang perang yang melibatkan pasukan Shirohige melawan angkatan laut.¹ Dalam *anime One Piece* episode 466 pada menit ke 15:38, di situ diperlihatkan bahwa Monkey D Luffy membawa kelompok penjahat yang melarikan diri dari penjara di Impeldown demi tujuan yaitu bisa menyelamatkan kakaknya yaitu Ace dari hukuman mati oleh

¹Andheralvi Isaiiah Lontoh and Yudha Nugraha Manguju, "KEPEMIMPINAN YANG MENYELAMATKAN," *TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL* 2, no. 2 (October 20, 2023): 59–75.

angkatan laut. Dalam kejadian ini Monkey D Luffy memiliki sifat kepemimpinan visioner, yang dimana ia mempunyai visi yaitu menyelamatkan kakaknya dari hukuman mati meskipun ia harus mengorbankan nyawanya.

Dalam hal di atas menunjukkan bahwa film dapat juga memberikan nilai-nilai kepada masyarakat, seperti kerjasama, menunjukkan sikap solidaritas dan juga sikap pantang menyerah terhadap masalah atau kendala yang dihadapi dan bahkan jika dilihat dari salah satu episode di atas dapat diartikan bahwa perbuatan yang baik yang dilakukan kepada orang lain, membuat orang tersebut juga berbuat baik dan bahkan dapat menjadi penolong. Hal tersebut sebaiknya dapat dimiliki oleh seorang pemimpin, dalam melaksanakan proses kepemimpinannya seorang pemimpin juga harus bisa menerapkan nilai-nilai yang diberikan oleh film yang disaksikan seperti kerjasama, solidaritas dan lain-lain yang dirasa dapat membantu dalam kepemimpinannya.

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang dapat diartikan sebagai relasi yang erat antara seorang dengan kelompok, kepemimpinan mempunyai tujuan yang sama. Kepemimpinan juga merupakan bagian yang sangat penting yang ada di dalam sebuah organisasi untuk mendapatkan sebuah keberhasilan. Kepemimpinan merupakan hal yang mempunyai

keterikatannya terhadap perilaku seorang pemimpin dalam memberikan pengaruh kepada pegawai atau anggotanya agar tercapainya sebuah tujuan organisasi.²

Kepemimpinan yang memiliki visi merupakan kepemimpinan yang tugas utamanya menitikberatkan kepada rekayasa masa depan yang dipenuhi oleh rintangan, menjadi sebuah agen perubahan, dan mampu mengarahkan anggota lainnya ke arah yang lebih meningkatkan kompetensi kinerja yang diinginkan.³

Visi dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang ingin dicapai, dan dapat dikatakan bahwa visi merupakan tujuan jangka panjang sebuah organisasi. Dalam kepemimpinan yang efektif visi sudah dicap sebagai material yang penting maka dari itu sebuah organisasi merasa bahwa visi sebagai sesuatu yang penting, sehingga filosofi yang diterapkan oleh sebuah organisasi membuatnya menjadi landasan pokok dalam menyusun sebuah visi.⁴ Visi juga dapat dikombinasikan dengan sifat kepemimpinan seorang pemimpin sehingga mampu menghasilkan sebuah gaya kepemimpinan yang disebut sebagai kepemimpinan visioner.

Kepemimpinan Visioner merupakan pola kepemimpinan yang diarahkan untuk memberi arti pada usaha dan kinerja yang harus diperbuat

²Nur'Aida Sofiah Sinaga, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, "Konsep Kepemimpinan Transformasional," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (July 27, 2021): 840–846.

³Nur Mukti, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (May 25, 2018): 76.

⁴Dwi Sukaningtyas, "Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 2 (June 30, 2017). 27

bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan metode memberikan arahan dan arti pada kerja dan usaha yang diperbuat berlandaskan visi yang jelas. Selain itu pemimpin visioner memiliki karakteristik utama yaitu konsisten, loyalitas. Konsep yang bisa disusun secara spesifik dan dapat dipahami melalui literatur dan teori itulah yang disebut sebagai kepemimpinan visioner. Seorang pemimpin memiliki keharusan untuk secara aktif mendorong pekerja agar bersedia setiap saat untuk menghadapi perubahan yang signifikan terhadap lingkungan. Kepemimpinan visioner mempunyai karakteristik yaitu mampu berorientasi pada masa depan, tidak takut mengambil resiko, memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif, optimis, dan komunikator yang baik.⁵ Kepemimpinan visioner adalah kemampuan untuk menghasilkan visi yang nyata, mampu dipercaya demi keberlangsungan organisasi di masa depan.⁶ Maka dari itu model kepemimpinan visioner merupakan sesuatu hal yang penting bagi sebuah organisasi karena menentukan kemana arah sebuah organisasi kedepannya.

Kepemimpinan visioner juga dapat dikaitkan dan disaksikan dalam *anime One Piece*. Dalam *anime* yang bertemakan tentang petualangan bajak laut tersebut terdapat salah-satu contoh kepemimpinan visioner yaitu dapat dilihat pada karakter Monkey D Luffy. Ia merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut dan ia merupakan kapten atau pemimpin dari bajak laut Topi

⁵ Sunarto, "Kepemimpinan Visioner", MANAJERIAL 2, no. 3 (2003). 52

⁶ Aan Komariah and Ceoi Triatna, *Visioner Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 82

Jerami, dimana mereka mempunyai visi atau ambisi yang kuat yaitu untuk menemukan salah-satu harta karun legendaris yaitu harta karun *One Piece*. Dalam hal ini kepemimpinan visioner Monkey D Luffy dapat dikatakan disertai dengan tekad yang kuat dari sang kapten itu sendiri dan dari anggota bajak lautnya mereka benar-benar mempunyai ambisi yang besar meskipun dengan jalan yang tidak mulus dalam petualangan mereka. Alasan penulis memilih *anime One Piece* adalah, karena *Anime One Piece* merupakan salah satu *anime* yang sangat terkenal dan banyak digemari, menurut data *My Anime List* (MAL) yang merupakan situs penilaian terhadap *anime* mengungkapkan bahwa *anime One Piece* mendapatkan rating 8,72 dan penggemar sebanyak 950 juta lebih, dan hal ini membuat *One Piece* menempati peringkat pertama di situs MAL, dan saking digemarinya serial *One Piece* bahkan dibuat dalam bentuk live action dan mendapatkan rating 8.6/10 dan lebih dari 50 juta sejak pertama kali dirilis.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakteristik kepemimpinan visioner Monkey D Luffy dalam serial *anime One Piece* ?

⁷ My Anime List, "*One Piece*", Diakses dari https://myanimelist.net/anime/21/One_Piece?cat=anime.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan visioner tokoh Monkey D Luffy.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Manfaat akademik dari penelitian ini yaitu bagi matakuliah kepemimpinan visioner di Program Studi Kepemimpinan Kristen, hal ini dikarenakan teori kepemimpinan visioner yang dibalut dengan penjelasan menggunakan animasi yang banyak digemari sehingga dapat memudahkan kalangan mahasiswa untuk memahami mengenai kepemimpinan visioner.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini terbagi atas dua, yaitu :

a. Bagi pemimpin

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi seorang yang menjadi pemimpin, bahwa dalam memimpin seorang pemimpin harus menjadi pemimpin yang visioner dan memerlukan visi yang baik dan jelas.

b. Bagi penonton

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh penonton bahwa dalam sebuah kelompok atau organisasi pentingnya sebuah visi, dan pentingnya kerjasama antara pemimpin dan anggota, agar visi yang ingin dicapai tersebut dapat diraih, sehingga penonton dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan berorganisasi.

